

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022

Abdul Sumarlin¹, Amril², Helmy Syamsuri³

²*Universitas Muhammadiyah Makassar*

^{1,3}*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh working capital turn over, return working capital terhadap profitabilitas perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 berjumlah 6 (enam) perusahaan. Sampel dalam penelitian berjumlah 6 (enam) perusahaan kosmetik dengan penentuan menggunakan metode sampel jenuh. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi empiris dengan metode analisa data yang digunakan dokumentasi dari data sekunder dengan perhitungan rasio keuangan dan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan uji t parsial Return on working capital (X1) memiliki nilai t hitung $3.208 > 2,060$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), Working Capital Turn Over (X2) memiliki nilai t hitung $-1.144 < 2,060$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Return on working capital, Working Capital Turn Over secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dengan memiliki nilai f hitung $6.434 > 3,44$ f tabel

Kata kunci: Pengembalian modal kerja, Perputaran modal kerja, Pengembalian aset

Copyright (c) 2023 Abdul Sumarlin

 Corresponding author :

Email Address : semmabdulsumarlin@gmail.com

PENDAHULUAN

Krisis pandemi covid 19 menyebabkan banyak perusahaan meningkatkan utangnya untuk menjaga kestabilan perusahaan yang terancam, (Ambarwati et al 2021). Pada umumnya perusahaan sangat memperhatikan modal kerja karena hal ini digunakan dalam membiayai kegiatan sehari-hari guna kelancaran bisnisnya. Demikian halnya pada perusahaan sub sektor kosmetik yang memiliki modal kerja terlalu banyak atau sedikit dapat berdampak buruk pada tingkat profitabilitas perusahaan. Terlalu sedikit modal kerja akan menyulitkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan sehari-hari dan meningkatkan resiko kebangkrutan, sementara jika terlalu banyak modal kerja dapat mengakibatkan biaya yang lebih

tinggi. Sehingga sangat penting bagi perusahaan kosmetik untuk mengelola modal kerja secara efektif dan efisien dalam memaksimalkan profitabilitasnya.

Hal ini melibatkan memantau dan mengelola aktiva lancar dengan bijaksana seperti meminimalkan piutang tak tertagih, mengurangi persediaan yang tidak terjual, dan mengoptimalkan penggunaan kas. Menurut Kasmir (2010), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutan, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan menurut Sutrisno (2009), modal kerja adalah salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya.

Menurut Jumingan (2011) berdasarkan fungsinya konsep modal kerja dibagi menjadi dua jenis yaitu; 1) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar, 2) modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Dan menurut Riyanto (2010) modal kerja terdiri dari tiga komponen atau elemen yaitu kas, piutang dagang dan persediaan. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja adalah sifat atau jenis perusahaan, waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual, syarat pembelian dan penjualan, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, volume penjualan, faktor musim dan siklus (Munawir (2010).

Kemudian profitabilitas merupakan cerminan dari efisiensi dan kinerja aktivitas bisnis perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai keuntungan, (Mardiana & Setiyowati, 2019). Raguseo et al (2020), profitabilitas melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keunggulan kompetitif dan memperoleh laba yang lebih tinggi daripada yang biasanya diperoleh perusahaan. Dan menurut Ginting (2021), perusahaan yang mendapatkan profitabilitas yang tinggi cenderung memprioritaskan laba untuk retained earning (laba ditahan) bukan dibagikan kepada pemegang saham melalui dividen.

Dari berbagai penjelasan para ahli tersebut sehingga dapat disimpulkan, menurut Suwardika & Mustanda (2017) dalam mengevaluasi suatu perusahaan, investor akan mempertimbangkan lebih dari sekedar ukurannya yang tercermin dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Fenomena tercermin dari nilai operating income pada data laporan keuangan sub sektor kosmetik yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2019-2022 seperti dibawah ini:

Tabel 1. Operating income perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Operating Income			
	2019	2020	2021	2022
PT. Akasha Wira International Tbk (PT. AWI),	83,885	135,789	265,758	364,972
PT. Kino Indonesia Tbk (PT. KI),	515,603,339,649	113,665,219,638	97,819,911,970	-950,288,973,938
PT. Martina Berto Tbk (PT. MB),	-66,945,894,110	-203,214,931,752	-149,735,541,904	-42,426,805,953
PT. Mandom Indonesia Tbk (PT. MI),	145,149,344,561	-54,776,587,213	-76,507,618,777	18,109,470,352
PT. Mustika Ratu Tbk (PT. MR), dan	131,836,668	-6,766,719,891	357,509,551	67,812,034,137
PT. Unilever Indonesia Tbk (PT. UI).	7,392,837	7,163,536	5,758,148	5,364,761

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 tersebut, PT Akasha Wira Internasional Tbk memiliki operating income dari tahun 2019-2022 mengalami peningkatan, berbeda dengan

perusahaan PT Kino Indonesia Tbk dari tahun 2019-2022 mengalami penurunan. Dan PT Martino berto tbk memiliki operating income dari tahun 2019-2022 menunjukkan angka negatif (minus), kemudian PT Mandom Indonesia Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk mengalami operating income yang berfluktuasi dari tahun 2019-2022. Berdasarkan fenomena tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Return On Working Capital dan Working Capital Turn Over Terhadap Profitabilitas (Studi kasus perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah “Perusahaan Kosmetik” yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2023. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 berjumlah 6 (enam) perusahaan, pengambilan sampel dengan teknik sampel jenuh, menurut Sugiyono (2015 : 124) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 10 (sepuluh) atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Sehingga sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian, maka terlebih dahulu peneliti melakukan rekapitulasin laporan keuangan nilai aktiva lancar, passiva lancar, penjualan, laba bersih, dan total asset perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 seperti dibawah ini;

Tabel 2.

Aktiva Lancar perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Aktiva Lancar			
	2019	2020	2021	2022
PT. Akasha Wira International Tbk (PT. AWI),	351,120	545,239	673,394	815,319
PT. Kino Indonesia Tbk (PT. KI),	2,335,039,563,811	2,562,184,889,015	2,397,707,580,261	1,688,505,201,652
PT. Martina Berto Tbk (PT. MB),	317,285,450,420	182,202,105,658	169,823,522,943	191,558,365,707
PT. Mandom Indonesia Tbk (PT. MI),	1,428,191,709,308	1,343,961,709,769	1,437,357,374,823	1,594,565,567,872
PT. Mustika Ratu Tbk (PT. MR), dan	412,707,718,061	432,576,455,286	459,338,629,540	586,852,139,107
PT. Unilever Indonesia Tbk (PT. UI).	8,530,334	8,828,360	7,642,208	7,567,768

Sumber: data diolah 2023

Tabel 3.
Passiva lancar perusahaan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Passiva Lancar			
	2019	2020	2021	2022
PT. Akasha Wira International Tbk (PT. AWI),	175,191	183,559	268,367	254,719
PT. Kino Indonesia Tbk (PT. KI),	1,733,135,624	2146338161	1,591,081,638,290	1,935,669,493,305
PT. Martina Berto Tbk (PT. MB),	254,266,866,831	295,518,213,807	225,904,727,379	280,381,533,530
PT. Mandom Indonesia Tbk (PT. MI),	260,244,280,265	131,087,175,475	176,837,470,021	221,011,501,094
PT. Mustika Ratu Tbk (PT. MR), dan	142,931,525,716	195,801,413,331	215,622,712,026	236,276,099,973
PT. Unilever Indonesia Tbk (PT. UI).	13,065,308	13,357,536	12,445,152	12,442,223

Sumber: data diolah 2023

Tabel 4.
Penjualan perusahaan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Penjualan			
	2019	2020	2021	2022
PT. Akasha Wira International Tbk (PT. AWI),	764,703	673,364	935,075	1,290,992
PT. Kino Indonesia Tbk (PT. KI),	4,678,868,638,822	4,024,971,042,139	3,976,656,101,508	3,631,451,490,321
PT. Martina Berto Tbk (PT. MB),	537,567,605,097	297,216,309,211	210,528,089,820	360,183,468,535
PT. Mandom Indonesia Tbk (PT. MI),	2,804,151,670,769	1,989,005,993,587	1,850,311,080,131	2,044,821,803,111
PT. Mustika Ratu Tbk (PT. MR), dan	305,224,577,860	318,408,499,475	326,794,571,097	285,177,566,612
PT. Unilever Indonesia Tbk (PT. UI).	42,922,563	42,972,474	39,545,959	41,218,881

Sumber: data diolah 2023

Tabel 5.
Laba bersih perusahaan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Laba Bersih			
	2019	2020	2021	2022
PT. Akasha Wira International Tbk (PT. AWI),	86,023	135,765	265,758	364,972
PT. Kino Indonesia Tbk (PT. KI),	538,850,617,946	111,152,692,351	117,087,700,176	-954,200,171,019
PT. Martina Berto Tbk (PT. MB),	-65,502,395,897	354,688,058,879	-150,561,536,782	-39,538,113,630
PT. Mandom Indonesia Tbk (PT. MI),	131,128,652,163	-68,708,897,583	-53,446,770,131	35,799,172,684
PT. Mustika Ratu Tbk (PT. MR), dan	666,964,491	-7,263,517,567	777,422,848	68,210,517,542
PT. Unilever Indonesia Tbk (PT. UI).	7,090,157	7,056,606	5,716,801	5,512,937

Sumber: data diolah 2023

Tabel 6.
Total asset perusahaan perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Total asset			
	2019	2020	2021	2022
PT. Akasha Wira International Tbk (PT. AWI),	822,375	958,791	1,304,108	1,645,582
PT. Kino Indonesia Tbk (PT. KI),	4,695,764,958,883	5,255,359,155,031	4,676,372,045,095	5,346,062,152,770
PT. Martina Berto Tbk (PT. MB),	591,063,928,037	982,882,686,217	713,520,658,807	721,703,608,823
PT. Mandom Indonesia Tbk (PT. MI),	2,551,192,620,939	2,314,790,056,002	2,300,804,864,960	2,380,657,918,106
PT. Mustika Ratu Tbk (PT. MR), dan	532,762,947,995	559,795,937,451	578,260,975,588	694,780,597,799
PT. Unilever Indonesia Tbk (PT. UI).	20,649,371	20,534,632	19,068,532	18,318,114

Sumber: data diolah 2023

Sebelum melakukan pengujian, maka terlebih dahulu peneliti menghitung nilai dari variabel independen Return on working capital (X1) dan Working Capital Turn Over (X2) dan variabel dependen (Y) Return on Asset (ROA) perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan menggunakan instrumen dibawah ini;

Tabel 7.

Return on working capital (X1), Working Capital Turn Over (X2) dan variabel dependen (Y) Return on Asset (ROA) perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI

Perusahaan Kosmetik	Tahun	Return on working capital (X1)	Working Capital Turn Over (X2)	ROA (Y)
PT. Akasha Wira International Tbk (PT. AWI),	2019	0.24	4.35	10.46
	2020	0.25	1.86	14.16
	2021	0.39	2.31	20.38
	2022	0.45	2.30	22.18
PT. Kino Indonesia Tbk (PT. KI),	2019	0.22	2.01	11.48
	2020	0.04	1.57	2.12
	2021	0.04	4.93	2.50
	2022	-0.56	-14.69	-17.85
PT. Martina Berto Tbk (PT. MB),	2019	-0.21	8.53	-11.08
	2020	-1.12	-2.62	36.09
	2021	-0.88	-3.75	-21.10
	2022	-0.22	-4.06	-5.48
PT. Mandom Indonesia Tbk (PT. MI),	2019	0.10	2.40	5.14
	2020	-0.04	1.64	-2.97
	2021	-0.05	1.47	-2.32
	2022	0.01	1.49	1.50
PT. Mustika Ratu Tbk (PT. MR), dan	2019	0.00	1.13	0.13
	2020	-0.02	1.34	-1.30
	2021	0.00	1.34	0.13
	2022	0.12	0.81	9.82
PT. Unilever Indonesia Tbk (PT. UI).	2019	0.87	-9.46	34.34
	2020	0.81	-9.49	34.36
	2021	0.75	-8.23	29.98
	2022	0.71	-8.46	30.10

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan pada hasil perhitungan Return on working capital (X1) dan Working Capital Turn Over (X2) dan variabel dependen (Y) Return on Asset (ROA) perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan menggunakan instrumen keuangan mengalami kondisi fluktuasi dari tahun ketahun.

Uji Asumsi Klasik

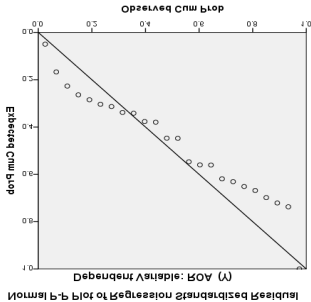
Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independent (X) terhadap variabel depende (Y) sehingga proses analisis lebih efisien.

1. Uji Normalitas Probability Plot

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas probability plot, Menurut Imam Ghozali (2011:161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

Adapun hasil kesimpulan bahwa uji normalitas model regresi berdistribusi normal seperti pada gambar dibawah ini

Gambar 1
Diagram Probability Plot



2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011:107-108) tidak terjadi gejala Multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada gejala Multikolinearitas seperti pada hasil perhitungan SPSS 22 dibawah ini:

Tabel 8 Uji Multikolinearitas

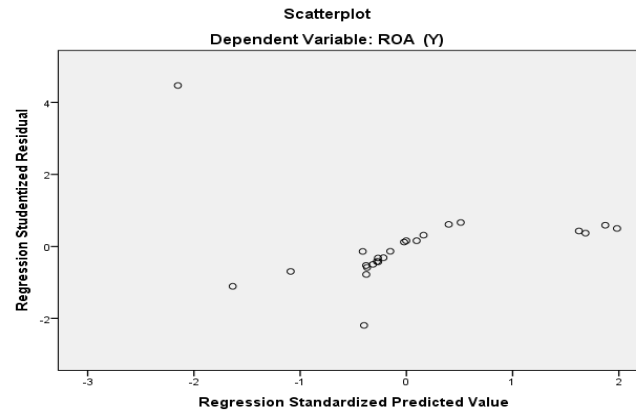
Berdasarkan tabel 8 uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance variabel X1 sebesar 0,981 > 0,100 nilai VIF sebesar 1,020 < 10,00 variabel X2 sebesar 0,981> 0,100 nilai VIF sebesar 1,020 < 10,00

3. Uji Heteroskedastitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) tidak terjadi Heteroskedastitas jika tidak ada

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.428	2.821		2.279	.033		
Return on working capital (X1)	18.960	5.910	.557	3.208	.004	.981	1.020
Working Capital Turn Over (X2)	-.586	.512	-.199	-1.144	.265	.981	1.020

a. Dependent Variable: ROA (Y)
pola yang jelas (tidak bergelombang, melebar, menyempit)



pada gambar Scatterplot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga berdasarkan gambar dibawah ini disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastitas

4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2011:111) tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara 2 sampai dengan (4-du)

Tabel 9 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.616 ^a	.380	.321	13.49903	2.132

a. Predictors: (Constant), Working Capital Turn Over (X2), Return on working capital (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Pembahasan dan kesimpulan autokorelasi nilai du dicari pada distribusi pada nilai tabel durbin Watson berdasarkan k (2) dan N (24) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% adapun hasilnya adalah nilai du Nilai du $1,548 < 2,132 < 4-du$ (2,344) sehingga disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi

5. Uji t parsial

Menurut Imam Ghazali (2011:101) jika nilai sig < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Tabel 10 Uji t parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.428	2.821		2.279	.033		

Return on working capital (X1)	18.960	5.910	.557	3.208	.004	.981	1.020
Working Capital Turn Over (X2)	-.586	.512	-.199	-1.144	.265	.981	1.020

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Kesimpulan uji t parsial

Return on working capital (X1) memiliki nilai sig 0,004<0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Working Capital Turn Over (X2) memiliki nilai sig 0,265>0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Dasar pengambilan keputusan uji t parsial analisis regresi linear berganda berdasarkan nilai hitung dan nilai tabel

Menurut V Wiratno Sujarweni (2014:155) jika nilai t hitung > t tabel maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Rumus mencari t tabel

$$= (@/2; n - k - 1)$$

$$= (0,05/2 ; 24 - 2 - 1)$$

$$= (0,025 ; 21)$$

$$= 2,060$$

Return on working capital (X1) memiliki nilai t hitung 3.208>2,060 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Working Capital Turn Over (X2) memiliki nilai t hitung -1.144< 2,060 maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

6. Uji F Simultan

Menurut Imam Ghozali (2011:101) jika nilai sig < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Tabel 11 Uji Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2344.695	2	1172.348	6.434	.007 ^b
Residual	3826.703	21	182.224		
Total	6171.398	23			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Working Capital Turn Over (X2), Return on working capital (X1)

Return on working capital (X1) memiliki nilai t hitung 0,007 > 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara Simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Working Capital Turn Over (X2) memiliki nilai t hitung 0,007 > 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara Simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan menurut V Wiratna Sujarweni (2014:154) jika nilai f hitung > f tabel maka artinya variabel independen (X) secara Simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Rumus f tabel

$$= (k ; n - k)$$

$$= (2 ; 24 - 2)$$

$$= (2 ; 22)$$

$$= 3,44$$

Return on working capital (X1), Working Capital Turn Over (X2) memiliki nilai f hitung $6.434 > 3,44$ f tabel maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), sehingga persen pengaruh yang diberikan variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y) sebesar 38% yang diperoleh dari Nilai R Square $0,380 \times 100$

SIMPULAN

1. Return on working capital (X1) memiliki nilai sig $0,004 < 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
2. Working Capital Turn Over (X2) memiliki nilai sig $0,265 > 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
3. Return on working capital (X1), Working Capital Turn Over (X2) memiliki nilai f hitung $6.434 > 3,44$ f tabel maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y),

Referensi :

- Ambarwati, S., Astuti, T., & Azzahra, S. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Sebelum dan pada Masa Pandemic COVID-19. BECOSS (Business Economic, Communication, and Social Sciences), 3(2), 79–89. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i2.7415>
- Ginting, R. A. (2021). The Effect Of Capital Structure, Earning Management, Profitability, Free Cash Flow And Environment Cost On Firm Value With Dividend Policy As Moderating variables In Pharmaceutical Sub Sector Companies Listed On The 2007-2019 Indonesia Stock Exchange Peri. Jurnal Sains Sosio Humaniora, 5(2), 981–995
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan, Grasindo, Cetakan Kedua, Jakarta.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). Dasar-dasar manajemen keuangan (Cetakan ke-1). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Imam Ghozali (2011) Aplikasi Analisis Multivaiate dengan program IMB SPSS 19 Semarang Badan Penerbit Undip
- Jumingan . 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir. (2019). Manajemen keuangan: Teori dan praktik. PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardiana, & Setiyowati, S. W. (2019). Profitability and Leverage to the Value of Companies With Dividend Policies as a Moderation Variable. Advances in Economics, Business and Management Research, 101, 145–148. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.28>
- Munawir, S. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Raguseo, E., Vitari, C., & Pigni, F. (2020). Profiting from big data analytics: The moderating roles of industry concentration and firm size. International Journal of Production

- Economics, 229(April), 107758. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2020.107758>
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(3), 254488.
- V Wiratna Sujarweni (2014) *SPSS; Untuk Penelitian*, Yogyakarta; Pustaka Baru Press